

## **Implementasi Kurikulum 2013 Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus**

**Setia Budi<sup>1</sup>, Iga Setia Utami<sup>2</sup>, Gaby Arnez<sup>3</sup>, Mona Yulita<sup>4</sup>, Wulandari Saputri<sup>5</sup>**

Email : [setiabudi@fip.unp.ac.id](mailto:setiabudi@fip.unp.ac.id)

<sup>1,2,3,4</sup>.Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

<sup>5</sup> Pendidikan Biologi, Universitas Muhammadiyah Palembang

### **Abstract**

*Curriculum is a plan and arrangement regarding objectives, content, learning materials and learning methods. This is used by the school in carrying out the learning process to achieve educational goals and so that it runs more effectively and efficiently, and is intended to develop each individual student. In developing the 2013 curriculum for children with special needs, it is adjusted to the conditions and types of obstacles. However, what we know is that children with special needs have obstacles according to (Budi et al., 2021) Children with special needs are children who have different characteristics from other children in general. Many studies have stated that the 2013 curriculum requires students to be innovative, creative, take initiatives so that their potential can develop. This study was conducted to collect sufficient information regarding the implementation of the 2013 curriculum for students with special needs. The method used in this study was through a literature study which collected several studies regarding the implementation of the 2013 curriculum for students with special needs.*

**Keywords:** *Curriculum, Children with Special Needs, Curriculum 2013.*

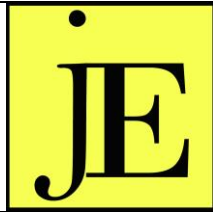
### **Abstrak**

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memecahkan sebuah permasalahan yang akan diteliti berdasarkan landasan teori. Dimana teori ini adalah langkah pertama dalam memahami permasalahan yang akan diteliti yaitu tentang implementasi kurikulum 2013 bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Kurikulum adalah suatu perencanaan dan pengaturan mengenai tujuan, isi, materi pembelajaran dan metode pembelajaran. Hal ini digunakan oleh pihak sekolah dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan dan agar berjalan lebih efektif dan efisien, serta ditujukan untuk mengembangkan individu masing-masing peserta didik. Pada pengembangan kurikulum 2013 untuk anak berkebutuhan khusus disesuaikan dengan kondisi dan jenis hambatannya. Namun yang kita ketahui bahwa anak berkebutuhan khusus memiliki hambatan menurut (Budi et al., 2021) Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki karakteristik yang berbeda dari anak-anak lain pada umumnya. Hasil dari penelitian menyebutkan bahwa kurikulum 2013 menuntut peserta didik untuk inovatif, kreatif, inisiatif agar potensi yang dimiliki dapat berkembang. Studi ini dilakukan mengumpulkan informasi yang cukup mengenai implementasi kurikulum 2013 bagi peserta didik berkebutuhan khusus dengan metode yang digunakan pada studi ini adalah melalui studi literatur yang mengumpulkan beberapa penelitian mengenai implementasi kurikulum 2013 bagi peserta didik berkebutuhan khusus.*

**Kata Kunci :** *Kurikulum, Anak Berkebutuhan Khusus, Kurikulum 2013*

### **PENDAHULUAN**

Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan atau perbaikan dari kurikulum berbasis kompetensi yang dikeluarkan pada tahun 2004 dan melanjutkan kurikulum 2006 (KTSP).



Dari perspektif sekolah kanak-kanak umumnya yang memakai kurikulum 2013, kurikulum menganggap perlu siswa untuk aktif, kreatif, dan inovatif, dan guru hanya berperan sebagai fasilitator. Di sekolah yang memiliki siswa berkebutuhan khusus, pendidik atau pihak sekolah pada umumnya dapat menerapkan kurikulum 2013 yang menggunakan teknik dan prosedur khusus untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi anak, sehingga siswa dapat mandiri, aktif dan senang dalam belajar. Pengkaji perlu mengetahui bagaimana kurikulum 2013 yang digunakan oleh sekolah luar biasa (SLB) untuk anak berkebutuhan khusus berbeda dengan kurikulum 2013 untuk anak normal dan kurikulum 2013 untuk anak berkebutuhan khusus.

Pendidik perlu mempertimbangkan berbagai faktor apalagi pendidikan karakter menurut (Utami et al., 2020). Pendidikan karakter, khususnya di tingkat dasar, akan menjadi landasan bagi tahapan selanjutnya yang menjadi prioritas kurikulum 2013. Melalui peningkatan kurikulum, berlandaskan kepada kepribadian dan kompetensi, semua berharap warga negara ini kelak menjadi warga yang terhormat atau bermartabat, masyarakatnya memiliki mutu jual dan nilai tambah yang dapat diberikan kepada negara lain dan bangsa lain di dunia, sehingga kita bisa bersaing secara berdampingan bahkan bisa bersaing dengan negara-negara lainnya di skala internasional. Jika pemakaian kurikulum 2013 memang dapat menciptakan insan yang produktif, kreatif, inovatif dan unik, maka hal itu akan terjadi. Diantara kunci sukses yang menetapkan keberhasilan penerapan kurikulum 2013 merupakan sarana dan sumber belajar. Terpaut dengan perihal itu, buku pelajaran masih merupakan sumber belajar yang amat berpengaruh bagi peserta didik.

Peningkatan kurikulum Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) 2013 harus diselaraskan dengan jenis hambatan dan gangguan serta kemampuan anak. Anak-anak harus dilatih untuk menjadi produktif, bijaksana dan kritis untuk mewujudkan potensi penuh mereka. Pada saat yang sama, lebih banyak pendidik bertindak sebagai mentor dan fasilitator dalam proses pembelajaran. Pendidik yang menyesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan anak tidak boleh memaksa anak ini sama dengan anak itu, karena anak yang satu dan anak yang lain memiliki kemampuan yang berbeda, tetapi untuk anak berkebutuhan khusus dan berkebutuhan khusus belum ada pedoman teknis untuk pelaksanaan dan Pengajaran Kurikulum 2013 (Mayasari, 2016).

Bersumber pada statment diatas muncul persoalan yang akan dikembangkan yaitu bagaimana pengimplementasian kurikulum 2013 bagi murid berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa. Bersumber pada rumusan permasalahan diatas ditetapkan kalau tujuan riset ini adalah mengetahui bagaimana pengimplementasian kurikulum 2013 bagi murid berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan cara literature review. Di kajian literature ini sumber-sumber yang kita bisa bersumber dari postingan postingan artikel yang berhubungan, maupun

yang berkaitan yang bersumber dari google cendikia, digital library, perpustakaan online universitas serta jurnal yang telah diupload oleh universitas. Bersumber pada pencarian tersebut didapatkan 5 artikel yang cocok, serta artikel tersebut hendak dianalisis lebih lanjut bagaimana secara rinci penerapan kurikulum 2013 bagi siswa berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pencarian yang dicari melalui google cendikia maka di saring 5 artikel yang sesuai yang diterbitkan oleh beberapa institusi seperti IAIN Raniry, IAIN ulthan Thaha Safarudin Jambi dan beberapa insititusi terkait lainnya yang telah kami pilah untuk artikel ini.

**Tabel 1 (Deskripsi Artikel)**

NO	Nama Artikel	Peneliti	Institusi	Tahun terbit
1.	<i>Implementasi Kurikulum 2013 PAI pada Anak Berkebutuhan Khusus di SMPLB Bhakti Kencana Yogyakarta</i>	Dahlan, Achmad	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2016
2.	<i>Implementasi kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI Siswa di SMAN 05 Bandar Lampung</i>	Driharja, Prawira	IAIN Raden Intan Lampung	2017
3.	<i>IMPLEMENTASI KURIKULUM PAI 2013 PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SMPLB BHAKTI KENCANA YOGYAKARTA (Studi Kasus Terhadap Tunarungu dan Tunagrahita Ringan)</i>	A.D Muctar	<i>Jurnal Edumaspul</i>	2018
4	Implementasi Kurikulum 2013 Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)	Mayasari. M	UIN Raden Fatah	2016
5.	Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran PAI bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Muhammadiyah Sidayu Gresik	Henrik Rosyidatul Baroroh Muyasaroh	Universitas Muhammadiyah Gresik	2020

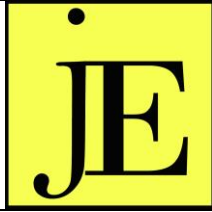
Dari beberapa artikel tersebut diperoleh hasil penelitiannya dalam peningkatan kurikulum 2013 bagi ABK diselaraskan dengan jenis hambatan atau kekurangannya dan kemampuan anak. Sama-sama kita ketahui bahwa ABK adalah anak yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, sosial, emosi dan perilaku (Amani et al., 2023). Sehingga dengan demikian anak ini dibimbing harus produktif, memiliki ide-ide baru agar potensi yang dimilikinya bisa berkembang dengan baik. Akan tetapi pada realistiknya tenaga pendidik lebih bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator dalam proses pembelajaran di sekolah. Memperhatikan persoalan yang telah dijelaskan jadi bagaimana pengimplementasian kurikulum 2013 bagi siswa berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa.

Menurut al-Rosyidin dan Nizar, kurikulum digunakan sebagai dasar pendidikan, yang melatih peserta didik menuju pendidikan yang ideal dengan mengakumulasikan serangkaian wawasan, perilaku dan keahlian atau keterampilan. Kurikulum yaitu perangkat atau sistem untuk merencanakan juga menyesuaikan tujuan, isi, materi, dan metode yang dipakai sekolah demi mencapai suatu tujuan pendidikan. Dalam proses belajar mengajar, kurikulum memegang peranan pembimbing yang sangat penting dalam suatu lembaga, karena itulah dapat dikatakan bahwa jika tidak ada pedoman atau kurikulum maka lembaga pendidikan tidak dapat berkembang secara normal. Kurikulum 2013 diharapkan dapat menanggulangi berbagai permasalahan atau kasus di tanah air, terkhusus di bidang pendidikan, yang menuntut guru untuk mempersiapkan partisipan atau peserta didik lewat persiapan, pelaksanaan, juga evaluasi teknik pendidikan yang baik dan tepat.

Teknik Pembelajaran yang terdapat pada Kurikulum 2013. 1) Metode Student Teams Achievement Divisions (STAD), pembelajaran yang dilaksanakan siswa berdiskusi dengan pertanyaan yang diberikan guru. 2) Tata cara Jigsaw, pendidikan dengan regu, tiap siswa berdiskusi di regu mereka sendiri serta berdiskusi antar regu. 3) Teknik Problem Based Introductsion (PBI), pembelajaran dengan cara pemecahan masalah dilakukan dengan diskusi atau wacana di dalam ruang kelas. 4) Teknik Artikulasi, pembelajaran dengan menceritakan ulang ulang materi yang diberikan guru dan melakukan tanya jawab antar anggota tim yang terdiri dari 2 orang per tim. 5) Metode Mind Mapping, pembelajaran menggunakan kartu dan menjawab soal dalam kartu (Diharja, 2017).

Kurikulum pendidikan luar biasa 2013 bukan hanya berfokus pada pembinaan keterampilan dan pengetahuan siswa tentang kreativitas dan kemampuan memahami sains, tetapi didasarkan pada mengamati bidang, memilah, mempelajari dunia dekat dan mampu berinovasi untuk melahirkan hal-hal baru, serta menanamkan akhlak dan budi pekerti di dalamnya, sehingga membentuk perilaku dan karakter yang baik di masyarakat di masa yang akan datang (Baroroh & Muyasaroh, 2020).

Di sisi lain, Sejak tahun ajaran 2018-2019, kurikulum 2013 SLB sudah diterapkan, dan banyak hal yang telah disiapkan, mulai dari penyediaan tenaga pengajar dan memenuhi juga melengkapi dan menyempurnakan sarana juga prasarana yang diperlukan untuk mengimplementasikan kurikulum 2013. Sesudah pelaksanaan kurikulum 2013, pendidik



mulai memperhatikan perkara kecil yang dibutuhkan, seperti RPP dan silabus, yang sebelumnya tidak mengamati dengan seksama, tetapi sekarang telah mengamati dengan sangat cermat serta mulai memanfaatkan media yang bertujuan untuk membuat anak senang dan senang dalam proses belajar mengajar fokus pada observasi. Ketika proses pengajaran sudah baik, program aplikasi guru yang paling penting dalam pendidikan PAI dimulai dengan penyiapan fitur pendidikan, dan menggunakan metode yang menarik sesuai modul, seperti menampilkan gambar, aplikasi, demonstrasi dan program lainnya, dan mengadopsi program individu untuk bantu anak satu per satu Modul mastering memungkinkan mereka untuk fokus pada anak dan memudahkan siswa untuk menguasai modul yang diajarkan oleh guru.

Setelah pelaksanaan kurikulum 2013 terdapat pergantian lebih baik dari kedisiplinan administrasi semacam fitur pendidikan. Kegiatan pendidikan adanya subjek dan objek dalam proses pembelajaran yaitu peserta didik menurut (Budi et al., 2019). Pada dikala proses pendidikan berlangsung partisipan didik nampak lebih aktif. Proses pendidikan dimulai dengan membaca pesan teks dan melafalkannya bersama-sama dengan pendampingan guru. Setelah itu, guru mulai menggunakan berbagai cara untuk menyampaikan modul, seperti program demonstrasi, metode individu di mana guru menafsirkan kembali kepada setiap siswa dan dilanjutkan dengan penilaian dan cara menarik lainnya. Pengantian kurikulum 2013 mencakup 4 komponen yaitu standar kompetensi, standar proses, standar isi serta standar evaluasi (Mughtar, 2018).

Perlu dikaji pelaksanaan kurikulum 2013 bagi siswa berkebutuhan khusus, dengan tujuan agar dapat mengoptimalkan kemampuan siswa, dan untuk mengoptimalkan kemampuan siswa melalui pengantian kurikulum 2013. Kurikulum 2013 yang terdapat pada sekolah luar biasa tidak dapat seutuhnya dicoba dalam implementasinya, dan sedang berusaha untuk dimodifikasi dalam implementasinya.

Modifikasi pada kurikulum 2013 telah dicoba sangat menonjol, yang terutama tercermin dalam media pendidikan, prosedur dan evaluasi pendidikan. Dapat dilihat bahwa kurikulum 2013 memiliki metode menalar, tentunya bagi anak berkebutuhan khusus tidak dapat mencoba seperti anak biasa, sehingga perlu digunakan media dan contoh nyata untuk membantu mereka. Implementasi kurikulum 2013 dimulai dengan implementasi kurikulum 2013 pada satuan pembelajaran umum ataupun reguler, lalu diteruskan dengan penerapan kurikulum 2013 pada satuan pembelajaran khusus (Mughtar, 2018).

Dalam penerapan kurikulum Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) 2013, kunci penerapan kurikulum reguler yang telah dipertimbangkan dengan tingkat partisipasi situasi siswa (Mayasari, 2016). Anak-anak memainkan banyak peran dalam belajar, dimulai dengan membuktikan topik mereka dan apa yang ingin mereka pelajari, mengkonfirmasi kesepakatan dan kondisi kelas, dan menyarankan kegiatan untuk penelitian. Dengan demikian, dapat tercipta area belajar yang komunikatif, juga bersahabat. Penerapan kurikulum 2013 dicoba secara bertahap, hal ini coba didapatkan dari peraturan dari Dinas Pembelajaran ataupun

pendidikan. Dimana yang sama-sama kita mutu pendidikan meningkat dikarenakan adanya upaya pemerintah di dalamnya (Iswari et al., 2022).

## SIMPULAN

Kurikulum 2013 untuk anak berkebutuhan khusus dilaksanakan dan berjalan dengan lancar saat tahun ajaran 2018-2019. Dengan berfokus pada sarana prasarana, silabus, RPP, media yang dipakai, dan prosedur yang sesuai bagi siswa, seperti prosedur personal dan prosedur demonstrasi, siswa dapat belajar secara aktif dan gampang dikuasai. Ketika system belajar mengajar berlangsung, yang diawali dengan membaca pesan teks klasik. Selanjutnya, guru mengawali kegiatan utama yaitu dengan penyampaian modul. Setelah itu, guru akan mengevaluasi setiap pertemuan sama dengan nilai setiap hari dan selama UTS dan UAS.

Dalam penerapan kurikulum Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) 2013, strategi penerapan kurikulum reguler diseimbangkan dengan tingkat keparahan situasi siswa (Mayasari, 2016). Anak-anak telah memenangkan banyak posisi dalam pendidikan, dimulai dengan mengidentifikasi topik atau matapelajaran yang ingin mereka pelajari, menentukan konvensi ataupun tatanan kelas, dan menyarankan kegiatan yang hendak dilakukan atau dipelajari. Dengan demikian, dapat terbentuk kawasan pendidikan yang komunikatif, bersahabat. Penerapan kurikulum 2013 diuji coba dengan cara bertahap, dan hal ini coba diselesaikan dari peraturan Kemendikbud.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amani, R., Luthfi, A., Maulidazani, F., Qomari, V. A., Umur, A., Mahdi, A., Taufan, J., Budi, S., Padang, U. N., Padang, U. N., Padang, U. N., Padang, U. N., Padang, U. N., Padang, U. N., Padang, U. N., Padang, U. N., Padang, U. N., & Padang, U. N. (2023). *Inovasi media pembelajaran tahfidz untuk anak berkebutuhan menggunakan pop up book mauro*. 02, 33–43.
- Baroroh, H. R., & Muyasaroh, M. (2020). Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Pai Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Slb Muhammadiyah Sidayu Gresik. *Tamaddun*, 21(1), 091. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v21i1.1380>
- Budi, S., Nurhastuti, N., & Utami, iga setia. (2019). *PENGARUH PEMANFAATAN JURNAL TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA PADA MATA KULIAH ANATOMI FISILOGI GENETIKA DAN NEUROLOGI MAHASISWA SEMESTER 1 JURUSAN PLB FIP UNIVERSITAS NEGERI PADANG*. 3(3), 43–46.
- Budi, S., Nurhastuti, N., Wulandari, nurul lathifa, & Jannah, rehan nil. (2021). *KESIAPAN MAHASISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS DALAM PEMBELAJARAN DARING DI ERA NEW NORMAL*. 67–71.
- Diharja, P. (2017). *IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PAI SISWA DI SMAN 5 BANDAR LAMPUNG*. 1–14.

- Iswari, M., Zulmiyetri, Z., Budi, S., Nurhastuti, N., & Kasiyati, K. (2022). *Pelatihan pembuatan sabun cuci piring untuk pengembangan wirausaha bagi mahasiswa*. 3(1), 14–17.
- Mayasari, M. (2016). Implementasi Kurikulum 2013 pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta. *Inklusi*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.14421/ijds.030101>
- Muchtar, A. D. (2016). IMPLEMENTASI KURIKULUM PAI 2013 PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SMPLB BHAKTI KENCANA YOGYAKARTA. *Revista CENIC. Ciencias Biológicas*, 152(3), 28. [file:///Users/andreaataquez/Downloads/guia-plan-de-mejora-institucional.pdf%0Ahttp://salud.tabasco.gob.mx/content/revista%0Ahttp://www.revistaaad.com/pdfs/Guias\\_ALAD\\_11\\_Nov\\_2013.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.15446/revfacmed.v66n3.60060.%0Ahttp://www.cenetec](file:///Users/andreaataquez/Downloads/guia-plan-de-mejora-institucional.pdf%0Ahttp://salud.tabasco.gob.mx/content/revista%0Ahttp://www.revistaaad.com/pdfs/Guias_ALAD_11_Nov_2013.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.15446/revfacmed.v66n3.60060.%0Ahttp://www.cenetec).
- Muchtar, A. D. (2018). Implementasi Kurikulum Pai 2013 Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SmpIb Bhakti Kencana Yogyakarta. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 70–78. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v2i1.16>
- Ukhti, A., Utami, I. S., Zulmiyetri, & Budi, S. (2022). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Vokal Melalui Metode Fernald Pada Anak Disleksia. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 750–754.
- Utami, I., Budi, S., & Nurhastuti, N. (2020). A Need Analysis of Blended Learning Model for Deaf Students in Higher Education. *Edumatic: Jurnal Pendidikan Informatika*, 4(2), 112–119. <https://doi.org/10.29408/edumatic.v4i2.2469>